

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 51 Bandung merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi dan pengalaman yang cukup unggul pada kegiatan non akademik seperti halnya pada kejuaraan Turnamen Futsal Piala by.U 2025 yang diselenggarakan pada saat memperingati HUT Bandung yang ke 215. Sedangkan pada proses pembelajaran sendiri di *era society* 5.0 yang serba mengandalkan digitalisasi pada semua proses dalam berkehidupan dan termasuk pada sektor pendidikan pihak SMPN 51 Bandung sedang melakukan peralihan metode dari metode pembelajaran konvensional ke metode modern yang dapat dilihat dari segi sarana dan prasarana seperti penggunaan layar proyektor dan *smart TV*, dan pengguna *smartphone* dalam proses pembelajaran serta praktik mengajar langsung dilapangan.

Dalam proses pembelajaran PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan karena dari pendidikan agama islam itu merupakan salah satu bentuk usaha yang terencana dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa yang baik, akan tetapi seringkali pendidikan agama islam dianggap sebagai pelajaran yang terlalu kaku dan tidak menyenangkan karena minimnya media pembelajaran yang digunakan sehingga ketertarikan siswa turun drastis. Dengan perkembangan digitalisasi ini *Gemini AI* hadir sebagai salah satu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI khususnya agar lebih adaptif dan modern.

Siswa seringkali memanfaatkan aplikasi kecerdasan buatan salah satunya adalah *Gemini AI* yang dapat ditemukan pada setiap *smartphone* dan dapat dioperasikan menjadi media pembelajaran, *Gemini AI* ini hadir untuk membantu proses berpikir dalam proses pembelajaran, media seperti ini secara umum sering disebut sebagai *chatbot AI*, disamping kebijakan sekolah yang mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat. Menurut Alfayumi (2025)

“Guru dan murid telah memanfaatkan *chatbot AI* ini dalam proses pembelajaran” (Alfayumi, 2025). Sebagaimana yang dituturkan oleh Aneng Dedah Handayati selaku guru PAI yang juga memanfaatkan teknologi *chatbot AI* dalam proses pembuatan RPP dan LKPD dengan dalih lebih mengefisiensikan waktu, sehingga segala hal yang berhubungan dengan keadministrasian dapat lebih mudah terselesaikan. Dari dua fenomena diatas dapat dilihat bahwa keduanya saling beririsan dalam lingkup yang sama yakni pada proses pembelajaran.

Kedua subjek diatas baik guru atau murid memiliki peluang kolaborasi yang besar pada proses pembelajaran jika melihat kondisi sekarang yang serba digital, guru memiliki peran dalam mengintegrasikan penggunaan *chatbot AI* dalam proses pembelajaran di ruang lingkup pendidikan (Boentolo et al., 2024). Pada aspek ini masih banyak sekali ruang yang belum terjamah dengan maksimal oleh guru terutama pada proses pembelajaran khususnya PAI didalam kelas.

Sebagaimana fenomena yang terjadi sekitar awal bulan Juli 2025 yakni terdapat isu beberapa kampus di Indonesia yang kurang profesional atas hasil penelitian dan riset mereka diranah akademisi yang tidak sesuai dengan standarnya, sebagaimana yang dipaparkan oleh *platform* berita online KOMPAS.com dengan Melvina Tionardus dan Mahar Prastiwi sebagai tim redaksi dalam kepenulisan berita ini disampaikan (2025) “Hasil riset yang diolah oleh *Research Integriti Risk Index* pada tahun 2024 menunjukkan ada sebanyak tiga belas Universitas yang ada di Indonesia memiliki tingkat integritas yang rendah pada ranah riset ilmiah, pada konteks ini bukan sebagai suatu tuduhan pelanggaran dalam riset keilmuan, akan tetapi sebagai peringatan bahwa standar riset di Indonesia telah menurun dan agar dijadikan bahan refleksi bersama terutama bagi perguruan tinggi ternama yang sebelumnya telah diakui oleh khalayak ramai dari hasil risetnya (Tionardus, 2025) pada konteks ini tidak dapat dipungkiri dari percepatan digitalisasi yang semua informasi dapat dengan mudah didapatkan pada masa melakukan penelitian. Dengan demikian peran guru pada usia murid yang sedini mungkin sangat krusial dalam memantau dan membentuk berbagai perkembangan mereka terutama pada aspek penerapan nilai-nilai spiritual dan moral seperti rasa tanggung jawab dan

jujur dalam proses pembelajaran PAI khususnya sehingga dapat diterapkan dalam berkehidupan.

Pemanfaatan *chatbot AI* dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia sendiri telah memperlihatkan signifikansinya akan tetapi disamping itu juga banyak kesenjangan yang didapati, seperti ketersediaan fasilitas yang memadai pada proses pembelajaran, kesiapan guru yang harus dimonitoring dalam skala waktu tertentu, dan tersedianya panduan khusus dalam pemanfaatan *chatbot AI* dalam proses pembelajaran yang lebih terarah (Kusumaningtyas, 2025). Permasalahan yang serupa juga terjadi di jenjang SMP, dan masih ditemukan banyak kesenjangan dalam penggunaan *AI* baik dari guru maupun murid jika diperhatikan secara personal seperti rendahnya literasi digital dalam memaksimalkan perangkat lunak yang ada sehingga perlu adanya monitoring lebih lanjut berkenaan dengan ini (Arif Rahman dan Humayah, 2025), fenomena yang serupa juga mulai terlihat seperti yang dikemukakan oleh Ikhsan et al. (2025) “Pada kelas Kelasa IX SMPN Palangka Raya yakni ditemukan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, tingginya tingkat plagiarisme, dan tingginya rasa ketergantungan terhadap *AI*” (Ikhsan et al., 2025),

Peristiwa yang serupa jika masih terus berlanjut tanpa adanya bimbingan dari guru secara langsung dengan bagaimana penggunaan media *AI* dalam proses pembelajaran maka peristiwa yang terjadi selanjutnya adalah akan terjadinya degradasi keilmuan di jenjang SMP, sehingga beberapa dampak buruk untuk jangka yang panjang siswa seperti pasifnya komunikasi antar individu dalam mendiskusikan suatu persoalan yang perlu diselesaikan, minimnya refleksi atas keputusan yang secara terang-terangan didapatkan dari *AI*, dan terbiasa dengan hasil instan yang didapatkan dengan mudah. Pada saat yang bersamaan guru juga memanfaatkan *AI* untuk menyusun bahan ajar, soal dan bahan evaluasi lainnya untuk kepentingan pembelajaran, idealnya dalam persoalan penggunaan *AI* ini guru juga mengetahui batasan-batasan yang perlu diperhatikan, sehingga peran guru dalam upaya menyelesaikan permasalahan ini sangat diperlukan dengan terus mengawasi dan mengarahkan siswa untuk dapat mempergunakan *AI* dengan baik dan benar.

Peristiwa yang telah terdokumentasikan di penelitian sebelumnya menunjukkan banyak yang membahas pemanfaatan *AI* dalam pembelajaran, strategi dan tantangan serta adanya kesenjangan personal antara guru dan siswa dalam memahami literasi digital akan tetapi masih sedikit yang menyampaikan solusi dan saran yang dapat ditawarkan sehingga masalah yang serupa sering terulang kembali. Peristiwa seperti ini yang terus berulang menunjukkan bahwa penggunaan *AI* masih banyak yang belum memahaminya sehingga kesalahan yang serupa akan terus terulang dan ini menjadi praktik baru dalam sebuah penelitian dalam lingkup PAI, maka dari itu peneliti hendak memfokuskan penelitian ini pada aspek implementasi *chatbot AI* khususnya pada *platform Gemini AI* dalam proses pembelajaran PAI dilingkungan SMPN 51 Bandung untuk menganalisis praktik implementasinya di lapangan.

Berdasarkan fenomena diatas mulai dari lingkungan sekolah SMPN 51 Bandung yang telah melakukan transisi metode pembelajaran dari metode konvensional ke metode modern yang ditandai dengan para guru telah memanfaatkan *Gemini AI* dalam pembuatan RPP, LKPD, dan evaluasi pembelajaran PAI, begitu juga siswa dalam proses pembelajaran PAI didalam kelas yang memiliki kecenderungan bergantung terhadap hasil jawaban yang diberikan *AI*, disamping itu jika dilihat dalam skala yang lebih luas, pemanfaatan media *AI* justru sudah berlaku, akan tetapi masih banyak kesenjangan yang ditemukan, baik diarah teknis atau dalam hal pemanfatannya dan secara fakta di lapangan menunjukkan siswa yang menggunakan *chatbot AI* masih perlu adanya bimbingan dan pengawasan lebih lanjut oleh guru di lingkungan sekolah. Sehingga perlu adanya peningkatan kesadaran atas peran dari guru untuk mengarahkan siswanya dalam menggunakan *AI* dengan bijak pada proses pembelajaran PAI dengan penuh kejujuran dan bertanggung jawab dalam penggunaan media berbasis *AI*.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti masih melihat banyaknya kesenjangan dalam penggunaan *chatbot AI* dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI di jenjang Sekolah Menengah Pertama, sehingga dari latar belakang yang ada dapat menimbulkan beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dengan rumusan masalah dibawah ini

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dalam mengimplementasikan media digital *Gemini AI* di SMPN 51 Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI dalam mengimplementasikan media digital *Gemini AI* di SMPN 51 Bandung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajarana PAI dalam mengimplementasikan media digital *Gemini AI* di SMPN 51 Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini hendak mengungkap masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan pembelajarana PAI dalam mengimplemen-tasikan media digital *Gemini AI* di SMPN 51 Bandung
2. Menganalisis proses pembelajaran PAI dalam mengimplementasikan media digital *Gemini AI* di SMPN 51 Bandung
3. Mengidentifikasi evaluasi pembelajarana PAI dalam mengimplemen-tasikan media digital *Gemini AI* di SMPN 51 Bandung

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang lebih ditekan kan pada penelitian ini akan terfokus pada beberapa poin yang diharapkan dapat tercapai diantaranya:

- a. Model pengembangan pembelajaran berbasis *Gemini AI* pada materi PAI

Penelitian ini harapannya dapat memeberikan kontribusi lebih terhadap pemanfaatan dan pengintegrasian teknologi berbasis *Gemini AI*

pada proses pembelajaran materi PAI di jenjang SMP, hal ini didasari oleh perkembangan zaman yang terus berkembang setiap waktunya sehingga perlu adanya upaya untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan *chatbot AI* pada proses pembelajaran khususnya pada *platform Gemini AI* yang akan dibahas pada penelitian kali ini

b. Menjadi dasar penelitian lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti yang memiliki ketertarikan dengan pemanfaatan *chatbot AI* pada proses pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memperjasa khazanah keilmuan tentang pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan agama islam

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis lebih ditekankan pada penelitian ini akan terfokus pada beberapa poin yang diharapkan dapat tercapai diantaranya:

a. Manfaat bagi guru

Bagi guru penelitian ini harapannya dapat menjadi acuan rekomendasi praktis dalam proses pembelajaran PAI, menjadi bahan refleksi serta peningkatan kapasitas guru dalam mengawasi dan mengevaluasi siswa dalam menggunakan *Gemini AI* pada proses pembelajaran di dalam kelas, dan memberikan gambaran umum kepada guru dalam merancang evaluasi bagi siswa pada proses pembelajaran PAI yang berbasis *Gemini AI*.

b. Manfaat bagi siswa

Meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam memanfaatkan teknologi AI untuk pembelajaran PAI, sehingga siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif teknologi akan tetapi juga mampu menyaring dan memverifikasi informasi dengan dasar keilmuan yang kuat.

c. Manfaat bagi instansi sekolah

Adapun bagi instansi sekolah manfaat yang dapat diterima dari penelitian ini dapat berupa saran dan masukan bagi pihak SMPN 51

Bandung dalam pengadaan informasi atau aturan berkenaan dengan tata cara penggunaan *Gemini AI* dalam proses pembelajaran secara tertulis.

d. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Menjadi dasar pengembangan penelitian lebih lanjut pada aspek pengimplementasikan *Gemini AI* dan PAI dengan konteks yang lebih spesifik atau berbeda.

### **E. Kerangka Berpikir**

Dunia digitalisasi yang sudah beranjak pada era society 5.0 telah memberikan dampak yang sangat pesat bagi dunia pendidikan dan seluruh komponen yang berada didalamnya yakni guru dan siswa yang dalam mengakses segala bentuk informasi dengan berbagai kemudahan didalamnya, kemudahan yang dirasakan juga mempengaruhi proses pembelajaran yang ada di SMPN 51 Bandung dengan masa transisi ini telah beralih ke penggunaan metode modern yang kemudian guru berperan sebagai supervisor dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media berbasis *Gemini AI*, peluang sukses untuk dapat dikatakan berhasil membutuhkan waktu dan pembiasaan serta kontrol lebih dari guru, hal ini didasari oleh rendahnya tingkat literasi siswa dan minimnya dalam menerapkan rasa tanggung jawab dalam menggunakan *Gemini AI*.

Sekolah pada dasarnya merupakan tempat sebuah pengetahuan dapat dibangun melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan, ilmu yang dipelajari adalah sebuah kebutuhan yang diperlukan didalam kehidupan sehari-hari terutama PAI yang cakupannya lebih khusus yaitu peribadatan, sehingga pada praktiknya siswa memiliki ilmu pengetahuan untuk pelaksanaannya dalam berkehidupan. Ilmu yang didapatkan ini menjadi dasar pengetahuan untuk menggali ilmu yang serupa lebih dalam lagi karena pada dasarnya segala sesuatu itu pasti berkembang secara kontemporer termasuk ilmu pengetahuan dalam teori dan praktiknya.

*Gemini AI* hadir menjadi salah satu alat yang memudahkan seluruh pekerjaan manusia termasuk pendidikan baik guru maupun siswa, kemudahan

yang ditawarkan idealnya memiliki batasan-batasan yang perlu diperhatikan, bagaimana cara kerja dan mengimplementasikannya dalam praktik dilapangan. Penggunaan *Gemini AI* sebagai sistem pendukung yang membantu pekerjaan agar lebih efisien itu lebih dapat diterima dengan digunakan untuk menstimulus ide yang relevan dengan persoalan yang dibahas dari pada menyerahkan hasil akhir dari yang seharusnya dikerjakan melalui hasil jawaban yang diberikan oleh *Gemini AI*

Pendidik disekolah memiliki peran dalam transfer ilmu, akan tetapi tidak hanya itu, pendidik juga bertanggung jawab dalam perkembangan siswa pada aspek pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, ketersediaan teknologi *Gemini AI* menjadi salah satu yang menguntungkan bagi pendidik dalam mempersiapkan seluruh keperluan dalam proses pembelajaran seperti rencana perencanaan pembelajaran (RPP), LKPD, dan bahan evaluasi yang akan diberikan. Keuntungan ini dapat terlihat dari waktu yang dihabiskan lebih sedikit karena proses ini dibantu oleh kecerdasan buatan *Gemini AI* sehingga segala aktivitas yang berkaitan dengan keadministrasian dapat lebih menghemat waktu.

Penggunaan *Gemini AI* dalam proses pembelajar siswa juga demikian, siswa yang memanfaatkan *Gemini AI* sebagai alat bantu dalam mencari jawaban dari pertanyaan materi PAI dan memiliki dampak yang signifikan baik dari waktu yang digunakan, maupun hasil jawaban yang ditulis, siswa menggunakan *Gemini AI* dengan menerima seluruh jawaban yang diberikan berdasarkan soal latihan, pada fenomena ini siswa belum secara utuh mengaitkan antara pengetahuan awal yang dimiliki dengan hasil jawaban yang diperoleh dari *Gemini AI*, disamping itu guru juga memanfaatkan *Gemini AI* untuk kebutuhan administratif dalam proses pembelajaran seperti pembuatan RPP, LKPD dan bahan evaluasi pembelajaran.

Secara teoritis kecerdasan buatan seperti *Gemini AI* dalam proses pembelajaran memiliki kapasitas untuk mempermudah berbagai bentuk proses pembelajaran, hal ini akan terwujud jika guru terus memonitoring siswa dalam mengaplikasikan *Gemini AI*, akan tetapi jika berkaca pada penelitian terdahulu yang menunjukkan ketergantungan siswa dalam memanfaatkan *Gemini AI*

dalam proses pembelajaran PAI. Dengan demikian peran guru pada proses pembelajaran PAI dalam menggunakan *Gemini AI* akan memiliki dampak positif jika pendidik memberikan pengarahan dan pengawasan, memonitoring dengan baik serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai akademik dengan seimbang. Siswa yang awalnya pengambilan jawaban berdasarkan jawaban *Gemini AI* hingga sampai pada siswa turut andil dalam mengambil keputusan jawaban yang lebih relevan sesuai dengan konteks yang ditanyakan. Artinya pendidik memiliki peran sebagai yang mengarahkan siswa dalam menggunakan *AI* yang baik yakni dengan menyaring seluruh informasi yang didapatkan kemudian mempertegas hasil dengan dasar keilmuan yang dimiliki.

Teknologi kecerdasan seperti *Gemini AI* bukan sebatas mengakses informasi dengan cepat dan efisien dalam proses pembelajaran PAI, akan tetapi mempermudah dalam membangun personal yang lebih kritis dan akademis, jujur dan bertanggung jawab, meningkatkan kemampuan literasi digital di tengah perkembangan teknologi dan menyaring berbagai bentuk informasi yang begitu cepat tersampaikan, dengan hadirnya peran guru sebagai supervisor yang memonitoring dalam proses belajar siswa yang mengikuti tuntutan perkembangan zaman pada pembelajaran PAI yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari harapannya dapat dijadikan acuan bagi siswa dalam praktiknya. Sehingga pada akhirnya penelitian ini akan fokus mengkaji bagaimana implementasi *Gemini AI* pada proses pembelajaran PAI berlangsung dan peran guru dalam mengedukasi siswa itu untuk memanfaatkan sekaligus meminimalisir resiko sehingga menghasilkan siswa yang jujur dan bertanggung jawab dalam penggunaan *Gemini AI* pada proses pembelajaran PAI di SMPN 51 Bandung.

Implementasi media digital *Gemini AI* dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 51 Bandung diawali dengan perencanaan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran diperankan oleh guru sebagai fasilitator dengan berbagai persiapan diantaranya: *Pertama*, guru perlu memahami komponen yang harus disertakan didalam RPP yang akan digunakan. *Kedua*, dengan mengimplementasikan media digital *Gemini AI* maka guru perlu menyiapkan kata

perintah yang harus disertakan didalam ruang percakapan *Gemini AI* untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan juga guru wajib memverifikasi jawaban yang didapatkan untuk menghasilkan relevansi berdasarkan kebutuhan didalam proses pembelajaran PAI. *Ketiga*, dari pengimplementasian media digital *Gemini AI* ditemukan beberapa perangkat ajar yang dihasilkan meliputi RPP, LKPD, dan soal tes sumatif. *Keempat*, guru juga menginstruksikan kepada siswa untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan didalam proses pembelajaran PAI yaitu *smartphone*, akses internet, dan buku catatan.

Proses pembelajaran ditemukan melaksanakan tiga kegiatan meliputi: *Pertama*, kegiatan awal yang didalamnya guru membuka proses pembelajaran dengan salam, menyiapkan kesiapan jasmani dan ruhani siswa dengan mengecek kehadiran masing-masing dan juga membaca doa bersama, dan kemudian guru mengajukan pertanyaan pemantik berkenaan dengan mata pelajaran PAI materi haji dan umrah. *Kedua*, kegiatan inti: pada sesi awal guru menjelaskan tentang materi haji dan umrah secara umum kepada siswa kemudian dilanjut dengan membagi kelompok kecil siswa sebanyak lima sampai enam orang didalam kelompok sehingga didapati sebanyak lima kelompok kecil didalam kelas, kemudian guru mengarahkan siswa untuk menyiapkan *smartphone* serta mengamplifikasikan media digital *Gemini AI* dalam mengumpulkan informasi untuk menjawab LKPD yang telah diberikan dan seterusnya bagi kelompok yang sudah selesai diarahkan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas.

*Ketiga*, kegiatan akhir ini guru memberikan penguatan materi haji dan umroh kepada siswa dan menginstruksikan bahwa untuk pertemuan selanjutnya akan melanjutkan sesi presentasi bagi yang belum sempat menyelesaikan presentasi kelompoknya di pertemuan pertama kali ini dan juga pada pertemuan tersebut akan dilaksanakan evaluasi pembelajaran materi haji dan umroh dengan menggunakan *smartphone* sehingga guru mengingatkan kepada seluruh siswa untuk membawa *smartphone* masing-masing dan juga menyiapkan akses internet untuk kelancaran pada sesi evaluasi pembelajaran dipertemuan selanjutnya. Evaluasi pembelajaran menjadi kesempatan bagi guru untuk secara

keseluruhan mengevaluasi perencanaan, proses, dan evaluasi hasil pembelajaran siswa. Pada tahap ini perencanaan pembelajaran harus dapat diaplikasikan sefleksibel mungkin dan juga terukur agar mengantisipasi kendala yang berkenaan dengan akses internet, pada proses pembelajaran guru perlu meningkatkan pengawasan terhadap siswa dalam mengaplikasikan *smartphone* yang digunakan guna mengantisipasi pemanfaatan *smartphone* siswa masih sejalan dengan tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran ditemukan tiga orang siswa yang harus melaksanakan rimedial sehingga guru berperan penting dalam hal ini untuk memfasilitasinya dengan cara yang baik dan benar.



Perencanaan pembelajaran PAI dalam mengimplemen-tasikan media digital *Gemini AI* di SMPN 51 Bandung

Guru dalam menyiapkan perangkat ajar yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran PAI:

1. Memahami komponen RPP
2. Menginput kata perintah kedalam ruang percakapan *Gemini AI*
3. Perangkat ajar
  - a). Rencana Proses Pembelajaran (RPP)
  - b). Lembar Kerja Siswa (LKPD)
  - c). Soal Tes Sumatif
4. Mengarahkan siswa untuk menyiapkan perangkat yang dibutuhkan selama proses pembelajaran

Proses pembelajaran PAI dalam mengimplementasikan media digital *Gemini AI* di SMPN 51 Bandung

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran, siswa , dan do'a sebelum melaksanakan proses pembelajaran
  - b. Mengajukan pertanyaan pemantik
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru menjelaskan materi Haji dan Umrah
  - b. Proses pembelajaran menggunakan metode berkelompok dan siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil dengan jumlah anggota 5-6 orang
  - c. Pendidik mengarahkan untuk setiap kelompok menyiapkan handphone dan aplikasi *Gemini AI* pada proses pembelajaran PAI materi Haji dan Umrah seterusnya mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD dengan berbantu media *Gemini AI*
  - d. Guru mengarahkan siswa yang telah selesai mengerjakan LKPD untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas dan siswa lainnya menyiapkan pertanyaan
3. Kegiatan Akhir
  - a. Guru memberikan penguatan materi
  - b. Guru menginformasikan untuk pertemuan selanjutnya adalah melanjutkan sesi presentasi dan kemudian dilanjut dengan mengerjakan soal sumatif, kemudian diakhiri dengan penutup dan salam

Evaluasi pembelajaran PAI dalam mengimplemen-tasikan media digital *Gemini AI* di SMPN 51 Bandung

Guru mengevaluasi penggunaan *Gemini AI* dalam proses pembelajaran PAI yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran
2. Proses pembelajaran
3. Hasil belajar

## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil dari penelitian terdahulu memiliki peran yang sangat krusial dalam sebuah penelitian dan untuk menemukan kebaruan novelty dalam penelitian selanjutnya. Kecerdasan buatan akhir-akhir ini menjadi sorotan publik terutama di dunia pendidikan yang sering di sampaikan dapat memberikan kemudahan dalam proses pekerjaan guru dan siswa saat mengerjakan tugas-tugas mereka.

Salah satu kajian yang relevan dengan pemanfaatan AI adalah penelitian yang di lakukan oleh Luthfi Aulia Hidayat et al. (2024) dengan penelitian yang berjudul “Inovasi Pembelajaran PAI : Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa” dan hasil dari penelitian itu berupa “Penelitian yang berfokus pada analisis penerapan *Chatbot AI* pada proses pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan nya secara mendalam melalui proses pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa, fenomena ini ditandai dengan peran pendidik didalamnya yang ikut memanfaatkan AI diantaranya yang didalamnya mencakup beberapa model yang diterapkan diantaranya menerapkan sistem rekomendasi yang sesuai dengan minat belajar siswa, dan juga menggunakan platform pembelajaran yang adaptif sehingga dapat terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan bagi p siswa” (Hidayat et al., 2024).

Berbeda halnya dengan fokus penelitian yang di laksanakan oleh A. Jauhar Fuad dan Fathyiah Mohd Fakhruddin dengan judul penelitian “Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (2025) dengan hasil penelitian “Penggunaan kecerdasan buatan dapat mengefisiensikan waktu dan tenaga serta meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran PAI dalam jangka panjang dengan catatan dapat diintegrasikan dengan sebaik mungkin, disamping itu juga terlihat efek negatif dari penggunaan kecerdasan buatan seperti menurunnya kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran” (Fuad & Fakhruddin, 2025).

Sejalan dengan pendapat Lia Wijayanti Wibowo et al. dengan penelitian yang berjudul “Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Efektivitas, Tantangan Etika, dan Rekomendasi Pengembangan” (2025) “kecerdasan buatan dapat mendukung proses pembelajaran akan tetapi tidak dapat terlepas pada dampak negatif yang ditimbulkan yakni etika dan privasi serta rasa ketergantungan siswa terhadap kecerdasan buatan, sehingga perlu adanya kesiapan dari pendidik untuk mengarahkan siswa agar lebih bijak lagi dalam menggunakan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran. Rekomendasi untuk studi penelitian selanjutnya sekiranya dapat memetakan penggunaan kecerdasan buatan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman sehingga dapat terwujudnya generasi muslim yang paham akan dunia digital dan bermoral” (Wibowo, Setyawan, & Pujiono, 2025)

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat terlihat bahwa kecerdasan buatan dapat memberikan pengalaman belajar yang memudahkan dan menyenangkan bagi siswa bahkan bagi guru sendiri juga merasakannya kemudahan yang didapatkan ketika menyusun bahan ajar yang akan di bagikan ke siswa, meningkatnya motivasi atau hasil belajar, dengan hadirnya nilai positif yang didapatkan ini tidak serta merta menghilangkan nilai-nilai negatif yang dapat dilihat secara langsung terutama pada perkembangan siswa, diantaranya ketergantungan siswa terhadap hasil jawaban yang diberikan AI sehingga kreatifitas siswa cenderung menurun, disamping itu berdasarkan penelitian sebelumnya juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian keranah yang lebih konkrit.

Tabel 1.0-1 Penelitian terdahulu

| No | Penelitian/Judul                                                                                                                                                                                              | Teori           | Hasil                                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Luthfi Aulia Hidayat et al. (2024) dengan judul penelitian “Inovasi Pembelajaran PAI : Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa”                                                         | Konstruktivisme | proses pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa                                                                                                                                      |
| 2. | A. Jauhar Fuad dan Fathyiah Mohd Fakhrudin (2025) dengan judul penelitian “Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”                                                     | Konstruktivisme | penggunaan kecerdasan buatan dapat mengefisiensikan waktu dan tenaga serta meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran PAI                                                                              |
| 3. | Lia Wijayanti Wibowo et al. (2025) dengan penelitian yang berjudul “Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Efektivitas, Tantangan Etika, dan Rekomendasi Pengembangan” | Konstruktivisme | kecerdasan buatan dapat mendukung proses pembelajaran akan tetapi tidak dapat terlepas pada dampak negatif yang ditimbulkan yakni etika dan privasi serta rasa ketergantungan siswa terhadap kecerdasan buatan |

Dengan demikian adanya kesenjangan penelitian antara teori praktik dan hasil, berdasarkan keresahan-keresahan diatas maka peneliti hendak mengkaji kembali bagaimana pemanfaatan kecerdasan buatan khususnya *Gemini AI* yang memiliki kemampuan *multimodal* pada materi pembelajaran PAI dengan fokus pada peran guru sebagai pembimbing yang masih terbatas didalamnya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang selaras dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu kebaruan novelty penelitian ini terletak pada

fokus pada *AI multimodal* yang berbeda dengan *AI* yang berbasis teks pada umumnya, konteks pembelajaran PAI di jenjang SMP, menganalisis persiapan guru dalam menyusun perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran serta membimbing dalam penggunaan *Gemini AI* dalam proses pembelajara PAI serta lokasi penelitian yang bertempat di SMPN 51 Bandung.

